

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data yang akan disampaikan berikut ini untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang telah dilakukan di lapangan. Sampel dalam penelitian ini ada 100 mahasiswa dari Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi.

Penelitian dilakukan mulai bulan Februari hingga April 2019. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengambil data yang ditujukan kepada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan sedang mengambil matakuliah skripsi.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menemui mahasiswa dan memberikan tautan melalui *email* ataupun media sosial. Penyebaran dilakukan secara random dan tetap diusahakan tersebar untuk semua prodi yang ada di kedua fakultas tersebut.

Pengambilan data dilakukan selama dua bulan karena terdapat kendala dalam mencari responden. Keseluruhan kuesioner yang di isi memenuhi syarat untuk diolah, karena tidak terdapat kuesioner yang cacat atau kurang lengkap. Hasil pengumpulan kuesioner ditampilkan dalam Tabel 7.

Tabel 7 Rincian Distribusi Kuesioner

No	Responden	Jumlah Kuesioner Dipakai
1	Fakultas Teknik	78
2	Fakultas Ekonomi	22
<b>Jumlah</b>		100

Perhitungan selanjutnya (uji pengukuran model dan uji hipotesis) digunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Data yang diperoleh dinyatakan layak untuk dianalisis. Data kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel. Analisis deskriptif disajikan dalam tabel meliputi jumlah skor, skor rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tabel dibawah ini akan menampilkan hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang terdapat pada UTAUT dan *IS Success Model*.

Tabel 8 Deskriptif data

No	Variabel	Sum	Mean	Max	Min	Satndar Deviasi
1	SQ	1136	3,7867	5	1	0,8387
2	IQ	1737	3,4740	5	1	0,8688
3	ServQ	1286	3,2150	5	1	0,9623
4	EE	1034	3,3571	5	1	0,8744
5	PE	1500	3,0000	5	1	1,0707
6	SI	1101	3,6700	5	1	0,9508
7	FC	1864	3,7280	5	1	0,8599
8	BI	1342	3,3550	5	1	1,0157
9	UB	1110	3,7000	5	1	0,9625

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. PLS merupakan metode alternatif analisis dengan

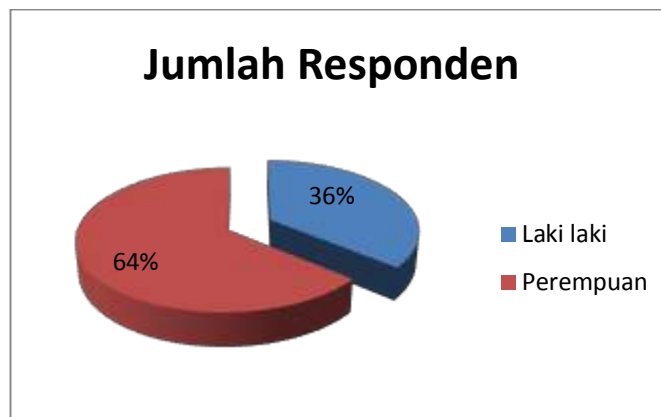
*Structural Equation Model* (SEM) yang berbasis *variance*. Alat bantu yang digunakan berupa program Smart PLS Versi 3 yang dirancang khusus untuk mengestimasi persamaan struktural dengan basis *variance*.

## 2. Demografi responden

Demografi responden dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu berdasarkan jenis kelamin, dan fakultas program studi/ jurusan. Secara terperinci deskripsi responden, yaitu sebagai berikut:

### a) Demografi responden berdasarkan jenis kelamin

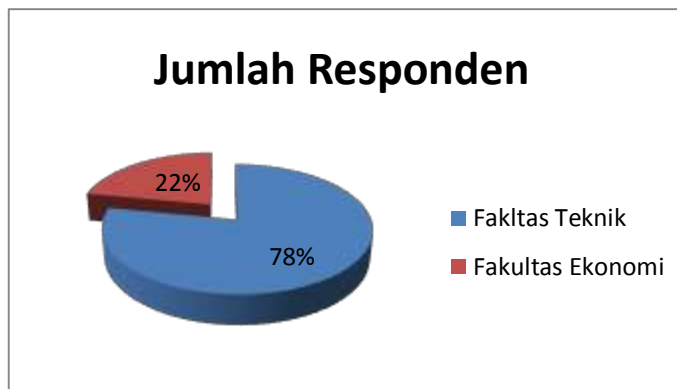
Berdasarkan jenis kelamin, Gambar 8 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 responden atau sebesar 64%. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden atau sebesar 36%.



Gambar 8 Demografi responden

b) Demografi responden berdasarkan Fakultas

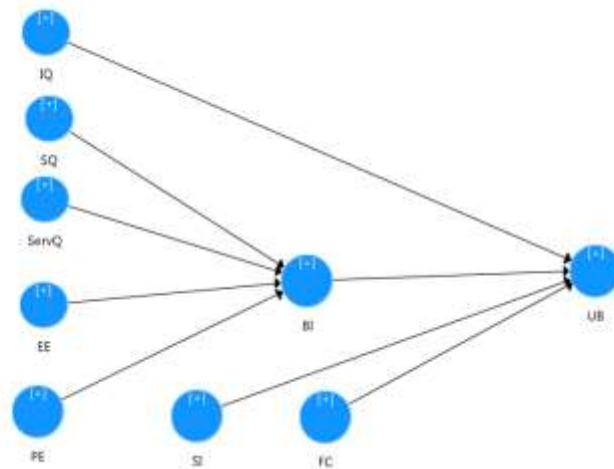
Berdasarkan fakultas, responden terbanyak berasal dari Fakultas Teknik yaitu sebanyak 78 responden atau sebesar 78%. Sedangkan Fakultas Ekonomi sebanyak 22 responden atau 22%. Untuk lebih jelasnya lihat pada Gambar 9.



Gambar 9 Demografi responden berdasarkan Fakultas

3. Perancangan *Inner Model*

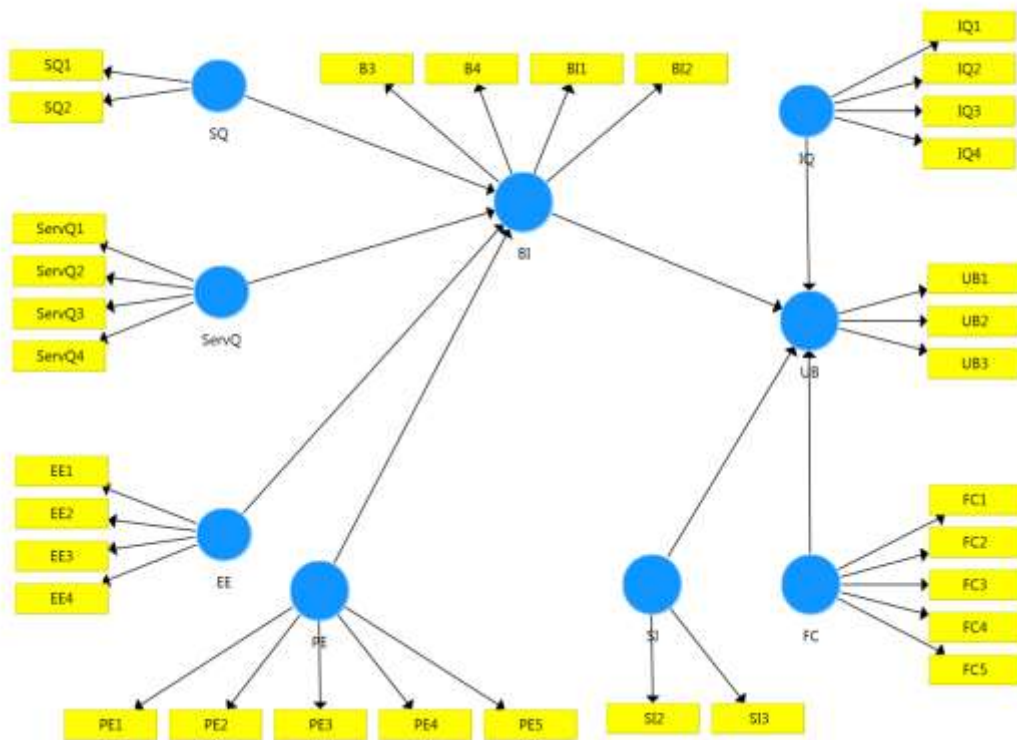
Perancangan model ini menggambarkan bagaimana hubungan variabel laten yang dirujuk pada hipotesis, rumusan masalah dan kajian teori. Gambar 10 merupakan rancangan *inner model* hasil pengolahan software SmartPLS dimana lingkungan biru merupakan perlambangan dari variabel penelitian. *System Quality* dilambangkan dengan SQ, *Information Quality* dilambangkan dengan IQ, *Service Quality* dilambangkan dengan *servQ*, *Effort Expectancy* dilambangkan dengan EE, *Performance Expectancy* dilambangkan dengan PE, *Social Influence* dilambangkan dengan SI, *Facilitating Conditions* dilambangkan dengan FC.



Gambar 10 Perancangan *Inner model*

#### 4. Perancangan *Outer Model*

Perancangan model ini merupakan perancangan model yang menggambarkan bagaimana hubungan indikator dengan variabelnya. Setiap variabel memiliki indikator yang dituju anak panah digambarkan dengan kotak kuning. Gambar 9 menunjukkan bahwa *System Quality* diukur dengan 2 indikator yaitu SQ1, SQ2. *Information Quality* diukur dengan 4 indikator yaitu IQ1, IQ2, IQ3, dan IQ4. *Service Quality* diukur dengan 4 indikator yaitu *servQ1*, *servQ2*, *servQ3*, *servQ4* dan *servQ5*. *Effort Expectancy* diukur dengan 4 indikator yaitu EE1, EE2, EE3, dan EE4. *Performance Expectancy* diukur dengan 5 indikator yaitu PE1, PE2, PE3, PE4 dan PE5. *Social Influence* diukur dengan 2 indikator yaitu SI1 dan SI2. *Facilitating Conditions* diukur dengan 5 indikator yaitu FC1, FC2, FC3, FC4, dan FC5. *Behavior Intention* diukur dengan 4 indikator yaitu BI1, BI2, BI3, BI4. *Use Behavior* diukur dengan 3 indikator yaitu UB1, UB2, UB3.



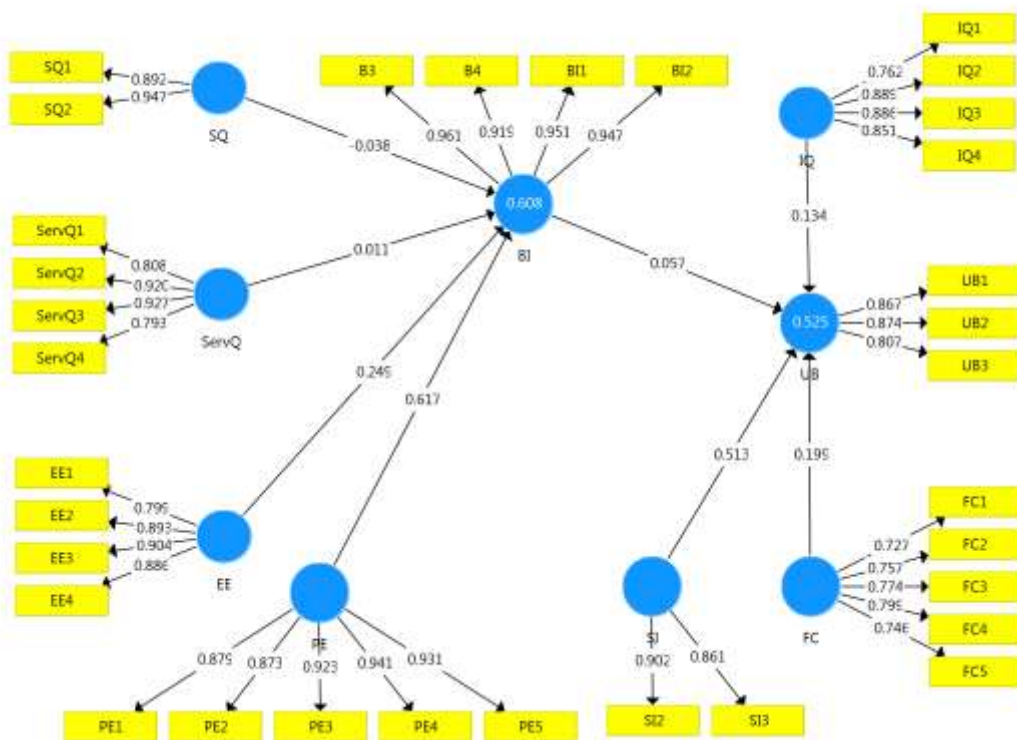
Gambar 11 Perancangan *Outer Model*

## B. Hasil Uji Hipotesis / Jawaban Pertanyaan Penelitian

### a. Analisis Data

#### 1. Model Pengukuran

Analisis model pengukuran (*outer model*) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas terdiri atas validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Sedangkan uji reliabilitas dinyatakan dalam perhitungan nilai *composite reliability* dan *cronbach's Alpha*. *Discriminant validity* dapat dilihat pada loading factor seperti pada Gambar 12 dan Tabel 9.



Gambar 12 Hasil *Loading factor*

Gambar 12 menunjukkan hasil perhitungan *loading factor* dan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai *loading factor* sudah diatas 0,70, sehingga indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen dan memiliki validitas yang dipersyaratkan berdasarkan *rule of thumb* yang digunakan sesuai dengan yang sudah diuji cobakan sebelumnya. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 9 Hasil *Loading factor* tahap awal

Variabel Laten	Variabel Manifes	Loading Factor	Signifikansi (>0,7)
<i>System quality</i>	SQ1	0,892	Valid
	SQ2	0,946	Valid
<i>Information quality</i>	IQ1	0,761	Valid
	IQ2	0,888	Valid
	IQ3	0,885	Valid
	IQ4	0,850	Valid

<b>Variabel Laten</b>	<b>Variabel Manifes</b>	<b>Loading Factor</b>	<b>Signifikansi (&gt;0,7)</b>
<i>Service quality</i>	ServQ1	0,807	Valid
	ServQ2	0,920	Valid
	ServQ3	0,927	Valid
	ServQ4	0,793	Valid
<i>Effort expectancy</i>	EE1	0,798	Valid
	EE2	0,892	Valid
	EE3	0,904	Valid
	EE4	0,886	Valid
<i>Performance expectancy</i>	PE1	0,879	Valid
	PE2	0,873	Valid
	PE3	0,923	Valid
	PE4	0,941	Valid
	PE5	0,931	Valid
<i>Social Influence</i>	SI2	0,901	Valid
	SI3	0,861	Valid
<i>Facilitating conditions</i>	FC1	0,727	Valid
	FC2	0,756	Valid
	FC3	0,774	Valid
	FC4	0,798	Valid
	FC5	0,745	Valid
<i>Behavior Intention</i>	BI1	0,960	Valid
	BI2	0,919	Valid
	BI3	0,951	Valid
	BI4	0,947	Valid
<i>Use Behavior</i>	UB1	0,866	Valid
	UB2	0,873	Valid
	UB3	0,807	Valid

Validitas diskriminan adalah menguji bahwa alat ukur, secara tepat mengukur konstruk yang diukur, bukan konstruk yang lain. Validitas instrumen selain ditentukan berdasarkan validitas konvergen juga ditentukan oleh validitas diskriminan. Untuk pengujian validitas



diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* dan akar AVE konstruk (Ghozali, 2008).

Metode lain yang bisa digunakan untuk menilai validitas diskriminan yaitu berdasarkan *Fornel Larcker criterion* dan nilai indikator loading dan cross loading. Proses perhitungan *fornel-Larcker criterion* dilakukan dengan membandingkan akar AVE setiap konstruk terhadap korelasi antar satu konstruk lainnya pada model hipotesis penelitian (Ghozali,2008).

Apabila hasil perhitungan *fornel-Larcker Criterion* menunjukkan nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar satu konstruk dengan konstruk lainnya, maka validitas diskriminan dinyatakan baik nilai validitas diskriminan berdasarkan *fornel-Lacker Criterion* pada model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10 Nilai Validitas Diskriminan Fornel-Larcker Criterion

	BI	EE	FC	IQ	PE	SI	SQ_	ServQ	UB
BI	0.944								
EE	0.602	0.871							
FC	0.502	0.677	0.761						
IQ	0.437	0.519	0.368	0.835					
PE	0.756	0.598	0.425	0.504	0.910				
SI	0.380	0.347	0.475	0.320	0.307	0.881			
SQ_	0.411	0.615	0.479	0.584	0.469	0.301	0.919		
ServQ	0.593	0.602	0.473	0.619	0.734	0.333	0.563	0.864	
UB	0.408	0.543	0.520	0.381	0.375	0.673	0.376	0.327	0.849

Selain memperhatikan hasil perhitungan dari Fornell-Larcker Criterion, validitas diskriminan juga dapat diketahui berdasarkan nilai *Cross Loading*, yaitu perolehan score loading pada satu blok indikator yang sama harus lebih besar dari pada nilai korelasi antar variabel laten. Nilai cross loading dari hipotesis penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11 Nilai cross loading

	SQ	IQ	ServQ	PE	EE	SI	FC	BI	UB
BI3	0,961	0,590	0,522	0,442	0,741	0,362	0,419	0,595	0,376
BI4	0,919	0,518	0,504	0,449	0,666	0,367	0,348	0,535	0,351
BI1	0,951	0,565	0,42	0,375	0,732	0,349	0,313	0,551	0,414
BI2	0,947	0,599	0,457	0,419	0,717	0,359	0,425	0,562	0,386
EE1	0,558	0,799	0,549	0,599	0,651	0,275	0,536	0,697	0,327
EE2	0,562	0,893	0,570	0,439	0,523	0,381	0,528	0,526	0,557
EE3	0,481	0,904	0,645	0,375	0,449	0,348	0,538	0,399	0,578
EE4	0,477	0,886	0,598	0,405	0,433	0,193	0,588	0,443	0,429
FC1	0,428	0,504	0,727	0,341	0,423	0,336	0,375	0,416	0,371
FC2	0,440	0,589	0,756	0,373	0,404	0,296	0,44	0,454	0,369
FC3	0,260	0,500	0,775	0,218	0,19	0,404	0,36	0,227	0,454
FC4	0,329	0,452	0,799	0,29	0,231	0,432	0,322	0,331	0,448
FC5	0,527	0,564	0,745	0,191	0,447	0,314	0,295	0,423	0,303
IQ1	0,380	0,475	0,307	0,781	0,417	0,291	0,595	0,623	0,283
IQ2	0,313	0,386	0,282	0,865	0,357	0,292	0,462	0,459	0,333
IQ3	0,380	0,432	0,318	0,819	0,482	0,272	0,463	0,515	0,428
IQ4	0,408	0,463	0,350	0,886	0,417	0,277	0,465	0,467	0,251
IQ5	0,372	0,451	0,291	0,845	0,44	0,176	0,465	0,564	0,162
PE1	0,645	0,529	0,343	0,412	0,879	0,185	0,413	0,685	0,28
PE2	0,634	0,613	0,467	0,543	0,873	0,321	0,454	0,697	0,301
PE3	0,691	0,457	0,363	0,477	0,923	0,312	0,437	0,664	0,327

	SQ	IQ	ServQ	PE	EE	SI	FC	BI	UB
PE4	0,745	0,532	0,358	0,449	0,941	0,286	0,408	0,664	0,379
PE5	0,720	0,599	0,411	0,431	0,931	0,292	0,387	0,642	0,391
SI2	0,402	0,34	0,371	0,312	0,375	0,901	0,248	0,378	0,637
SI3	0,257	0,268	0,477	0,231	0,149	0,861	0,285	0,196	0,543
SQ1	0,307	0,63	0,395	0,52	0,379	0,286	0,928	0,473	0,363
SQ2	0,432	0,525	0,477	0,56	0,472	0,286	0,915	0,554	0,334
ServQ1	0,458	0,534	0,423	0,535	0,494	0,272	0,534	0,808	0,288
ServQ2	0,588	0,586	0,430	0,616	0,691	0,275	0,486	0,920	0,223
ServQ3	0,523	0,495	0,389	0,604	0,66	0,232	0,443	0,927	0,240
ServQ4	0,470	0,465	0,397	0,408	0,684	0,389	0,467	0,793	0,388
UB1	0,295	0,341	0,338	0,182	0,290	0,583	0,253	0,202	0,868
UB2	0,529	0,563	0,479	0,537	0,542	0,601	0,434	0,487	0,867
UB3	0,176	0,461	0,505	0,119	0,073	0,527	0,259	0,096	0,813

Tabel 11 memperlihatkan nilai loading factor setiap pada variabel adalah lebih besar dari pada nilai cross loading. Oleh karena itu , hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Discriminant validity juga dapat dilihat dari nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Kriteria nilai AVE yang baik adalah diatas 0,5. Adapaun nilai AVE dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12 *Average Variance Extracted*

Konstruk	AVE
SI	0.5449
FC	0.5790
SQ	0.6710
IQ	0.6983
UB	0.7224

Konstruk	AVE
ServQ	0.7470
EE	0.7594
PE	0.8282
BI	0.8925

Analisa selanjutnya setelah uji validitas adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi terhadap keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen walaupun dilakukan pada waktu, lokasi, dan populasi yang berbeda. Reliabilitas konstruk diukur dengan dua kriteria yang berbeda yaitu *composite reliability* dan *cronbach's Alpha (internal consistency reliability)*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai dari *composite reliability* lebih dari 0,7 dan nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada *composite reliability* dan *cronbach's Alpha* ditunjukkan pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13 Composite Realibility dan Croncbach's Alpha

	Composite Realibility	Croncbach's Alpha
BI	0,971	0,960
EE	0,926	0,894
FC	0,873	0,820
IQ	0,920	0,895
PE	0,960	0,948
SI	<b>0,875</b>	0,715
SQ	0,916	0,823
ServQ	0,922	0,885
UB	0,886	0,808

Hasil pengukuran *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* pada Tabel 13 menunjukkan bahwa semua variabel untuk *Composite Reliability* memiliki nilai di atas 0,70 dan semua variabel untuk *Cronbach's Alpha* memiliki nilai di atas 0,60. Dengan demikian, hasil ini dapat dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas yang cukup tinggi. Contoh perhitungan manual dilakukan dengan menggunakan variabel *Social Influence* (SI) untuk membuktikan bahwa perhitungan pada software SmartPLS, dapat dibuktikan keandalannya dengan menggunakan rumus persamaan ini.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Composite Reliability* adalah:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum (1 - \lambda_i^2)} \dots\dots\dots (ii)$$

Dimana:

$$\lambda_i = \text{standardized loading factor}$$

Diketahui:

$$\lambda_i = 0,901 \text{ , dan } 0,861$$

Jawab:

$$(\sum \lambda_i)^2 = (0,901 + 0,861)^2 = (1,762)^2 = 3,1046$$

$$(1 - 0,8118) + (1 - 0,7413) = 0,1882 + 0,2587 = 0,4469$$

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum (1 - \lambda_i^2)}$$

$$\rho_c = \frac{3,1046}{3,1046 + 0,4469} = \mathbf{0,875}$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan manual dengan menggunakan variabel SI adalah 0,875 , maka dapat dinyatakan bahwa hasil yang dikeluarkan oleh software smartPLS dengan perhitungan manual menggunakan persamaan diatas adalah sama.

## 2. Model Struktural

Model struktural (*Inner Model*) mendefinisikan hubungan antar konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2011). Inner model dapat diukur dengan menghitung *R-square* untuk konstruk dependen, uji-t serta signifikansi dari koefisiensi parameter jalur struktural.

Ada tiga kategori dalam pengelompokan nilai *R-square*. Jika nilai *R-square* itu 0,75 termasuk kategori kuat; untuk nilai *R-square* 0,50 termasuk kategori moderat dan 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al, 2010). Nilai *R-square* dari variabel dependen yang didapat pada model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14 Nilai R-Square

	<i>R-square</i>	Model Prediksi
BI	0,608	Moderat
UB	0,522	Moderat

Pengujian model struktural adalah dengan melihat nilai *R square* sebagai uji *goodness-fit model* atau uji keselarasan. Berikut ini penjelasan terkait dengan hasil *R-square* berdasarkan tabel diatas.

Variabel *Behavior Intention* (BI) memiliki nilai *r-square* sebesar 0,608 setelah dilakukan perhitungan melalui SmartPLS, ini dapat diartikan

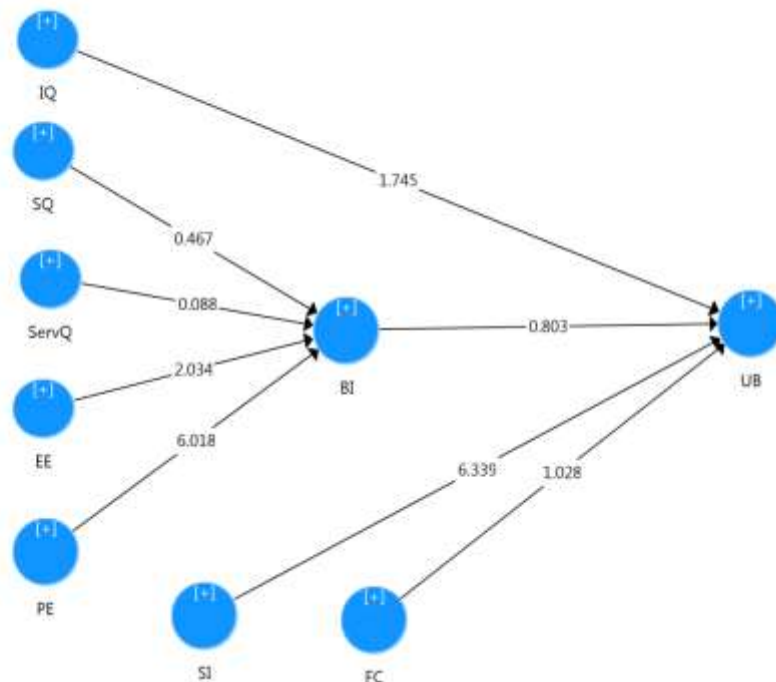
bahwa kemampuan variansi yang dapat dijelaskan oleh variabel *system quality*, *service quality*, *effort expectancy*, dan *performance expectancy* terhadap variabel *behavior intention* sebesar 60,8%, dan untuk variabel *information quality*, *social influence*, *facilitating conditions* terhadap *use behaviour* adalah sebesar 52,2%.

Proses selanjutnya setelah nilai R square didapatkan yaitu melakukan uji-t signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Nilai kritis Path coefficients yang ditunjukkan oleh nilai t, untuk hipotesis dengan two tail adalah 1,65 (tingkat signifikansi 10%); 1,96 (tingkat signifikansi 5%) dan 2,58 (tingkat signifikansi 1%). Signifikansi pengaruh antara variabel laten dapat dilihat dari nilai signifikansi statistic. Nilai signifikansi dari koefisien parameter dapat dihitung dengan menggunakan metode *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah sebuah prosedur *non parametric* yang dapat diterapkan untuk menguji apakah koefisien seperti *outer weight*, *outer loadings*, dan *path coefficients* signifikan dengan memperkirakan standar error untuk estimasinya. *Bootstrapping* pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan sub sampel dengan tingkat signifikansi 0,1. Tabel path koefisien dapat dilihat pada Tabel 15 dan *output bootstrapping* dapat dilihat pada Gambar 13.

Tabel 15 *Path coefficient (mean, STDEV, T- Values, p values)*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>BI -&gt; UB</b>	0,0726	0,0801	0,0974	0,803	<b>0,4565</b>
<b>EE -&gt; BI</b>	0,2570	0,2532	0,1227	2,034	<b>0,0367</b>
<b>FC -&gt; UB</b>	0,0995	0,1128	0,1002	1,028	<b>0,3215</b>
<b>IQ -&gt; UB</b>	0,1240	0,1310	0,0704	1,745	<b>0,0790</b>
<b>PE -&gt; BI</b>	0,6161	0,6009	0,1092	6,018	<b>0,0000</b>
<b>SI -&gt; UB</b>	0,5871	0,5780	0,1026	6,339	<b>0,0000</b>
<b>SQ_ -&gt; BI</b>	-0,0478	-0,0401	0,1014	0,467	<b>0,6377</b>
<b>ServQ -&gt; BI</b>	0,0128	0,0382	0,1487	0,088	<b>0,9312</b>

Hasil pengolahan data untuk melihat hubungan antar variabel dapat dilihat pada Tabel 14. dengan menggunakan bootstrapping dalam PLS maka akan diperoleh hasil Path Coefficients dan T-statistic.



Gambar 13 *Output Bootstrapping*



## b. Pengujian Hipotesis

Indikator yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah nilai *t value* yang dibandingkan dengan nilai *t table*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t value* lebih besar daripada *t table*, dan hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai *t value* lebih kecil daripada *t table* dengan hasil signifikansi pengujian *path coefficient*. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka hasil pengujian hipotesis yang diterima dan ditolak dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16 Hasil Pengujian Hipotesis

<i>Hipotesis</i>	<i>Path (Jalur)</i>		<i>t value</i>	<i>t table</i>	Keterangan
	dari	Ke			
Hipotesis 1	IQ	UB	1,745	0,67	Hipotesis Diterima
Hipotesis 2	SQ	BI	0,467	0,67	Hipotesis Ditolak
Hipotesis 3	ServQ	BI	0,088	0,67	Hipotesis Ditolak
Hipotesis 4	PE	BI	6,018	0,67	Hipotesis Diterima
Hipotesis 5	EE	BI	2,034	0,67	Hipotesis Diterima
Hipotesis 6	SI	UB	6,339	0,67	Hipotesis Diterima
Hipotesis 7	FC	UB	1,028	0,67	Hipotesis Diterima
Hipotesis 8	BI	UB	0,803	0,67	Hipotesis Diterima

### c. Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian masing-masing hipotesis berdasarkan hasil *t-statistics* dan *path coefficients* pada Tabel 16 dijelaskan sebagai berikut:

1. **H1: *Information Quality* memiliki efek positif terhadap perilaku penggunaan SIBIMTA.**

Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa *information quality* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan SIBIMTA. Berdasarkan hasil evaluasi *inner model* atas *information quality* terhadap perilaku penggunaan SIBIMTA dihasilkan nilai t statistik sebesar 1,745 dimana nilainya lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  0,67 sehingga hipotesis ini dinyatakan **diterima**. Hasil pengujian hipotesis menyatakan *information quality* mempengaruhi perilaku penggunaan SIBIMTA di Universitas Negeri Yogyakarta.

2. **H2: *System Quality* memiliki efek positif terhadap niat dan minat dalam perilaku menggunakan SIBIMTA.**

Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *system quality* berpengaruh secara signifikan terhadap niat dan minat dalam penggunaan SIBIMTA. Berdasarkan hasil evaluasi *inner model* atas *system quality* terhadap perilaku penggunaan SIBIMTA dihasilkan nilai t statistik sebesar 0,467 dimana nilainya lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  0,67 sehingga hipotesis ini dinyatakan **ditolak**. Hasil pengujian hipotesis menyatakan *system quality* tidak begitu mempengaruhi niat dan minat perilaku dalam penggunaan SIBIMTA di Universitas Negeri Yogyakarta.

3. **H3: *Service Quality* memiliki efek positif terhadap niat dan minat perilaku dalam menggunakan SIBIMTA.**

Pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *service quality* berpengaruh secara signifikan terhadap niat dan minat perilaku dalam perilaku penggunaan SIBIMTA. Berdasarkan hasil evaluasi *inner model* atas *service quality* terhadap niat dan minat dalam penggunaan SIBIMTA dihasilkan nilai t statistik sebesar 0,088 dimana nilainya lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  0,67 sehingga hipotesis ini dinyatakan **ditolak**. Hasil pengujian hipotesis menyatakan *service quality* tidak mempengaruhi niat dan minat dalam perilaku penggunaan SIBIMTA di Universitas Negeri Yogyakarta.

4. **H4: *Performance Expectancy* memiliki efek positif terhadap niat dan minat dalam menggunakan SIBIMTA.**

Pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa *performance expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap niat dan minat dalam menggunakan SIBIMTA. Berdasarkan hasil evaluasi *inner model* atas *performance expectancy* terhadap niat dan minat dalam penggunaan SIBIMTA dihasilkan nilai t statistik sebesar 6,018 dimana nilainya lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  0,67 sehingga hipotesis ini dinyatakan **diterima**. Hasil pengujian hipotesis menyatakan *performance expectancy* mempengaruhi niat dan minat dalam penggunaan SIBIMTA di Universitas Negeri Yogyakarta.

5. **H5: *Effort Expectancy* memiliki efek positif terhadap niat dan minat perilaku dalam menggunakan SIBIMTA.**

Pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa *effort expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap niat dan minat perilaku dalam menggunakan SIBIMTA. Berdasarkan hasil evaluasi *inner model* atas *effort expectancy* terhadap niat dan minat dalam penggunaan SIBIMTA dihasilkan nilai t statistik sebesar 2,034 dimana nilainya lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  0,67 sehingga hipotesis ini dinyatakan **diterima**. Hasil pengujian hipotesis menyatakan *effort expectancy* mempengaruhi niat dan minat dalam perilaku penggunaan SIBIMTA di Universitas Negeri Yogyakarta.

6. **H6: *Social Influence* memiliki efek positif terhadap perilaku penggunaan SIBIMTA (*Use Behavior*).**

Pengujian hipotesis keenam membuktikan bahwa *social influence* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan SIBIMTA. Berdasarkan hasil evaluasi *inner model* atas *Social Influence* terhadap perilaku penggunaan SIBIMTA dihasilkan nilai t statistik sebesar 6,339 dimana nilainya lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  0,67 sehingga hipotesis ini dinyatakan **diterima**. Hasil pengujian hipotesis menyatakan *social influence* mempengaruhi perilaku penggunaan SIBIMTA di Universitas Negeri Yogyakarta.

7. **H7: *Facilitating Conditions* memiliki efek positif terhadap perilaku penggunaan SIBIMTA (*Use Behavior*).**

Pengujian hipotesis ketujuh membuktikan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan SIBIMTA. Berdasarkan hasil evaluasi *inner model* atas *facilitating conditions* terhadap perilaku penggunaan SIBIMTA dihasilkan nilai t statistik sebesar 1,028 dimana nilainya lebih besar dari pada t tabel 0,67 sehingga hipotesis ini dinyatakan **diterima**. Hasil pengujian hipotesis menyatakan *facilitating conditions* mempengaruhi perilaku penggunaan SIBIMTA di Universitas Negeri Yogyakarta.

**8. H8: Behavioral Intention memiliki efek positif terhadap perilaku penggunaan SIBIMTA (Use Behavior).**

Pengujian hipotesis kedelapan membuktikan bahwa *behavioral intention* berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan SIBIMTA. Berdasarkan hasil evaluasi *inner model* atas *behavioral intention* terhadap penggunaan SIBIMTA dihasilkan nilai t statistik sebesar 0,803 dimana nilainya lebih besar daripada t tabel 0,67 sehingga hipotesis ini dinyatakan **diterima**. Hasil pengujian hipotesis menyatakan *behavioral intention* mempengaruhi perilaku penggunaan SIBIMTA di Universitas Negeri Yogyakarta.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh variabel UTAUT yang terdiri dari PE, EE, SI, FC, BI terhadap UB penggunaan SIBIMTA.

#### a. Pengaruh *Performance expectancy* terhadap *use behavior*

Berdasarkan hipotesis diketahui bahwa H4 diterima. Hal ini berarti PE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BI. Hasil output path coefficients menunjukkan bahwa nilai t hitung konstruk PE diatas 0,67 yaitu 6,018. Sedangkan untuk nilai koefisien variabel SQ sebesar 0,617. Penelitian sebelumnya (Khechine & Augier., 2019; Raza et al., 2018; Kurtl & Tingöy., 2017; Ngampornchai & Adams, 2016;). Palau-Saumell (2019) mendefinisikan PE sebagai konstruk yang memberikan manfaat kepada pengguna dalam mengakses sistem tersebut, hal ini menjadikan konstruk PE sangat mirip dengan konstruk *perceived usefulness* pada teori TAM. PE juga merupakan konstruk yang paling inti dalam penerimaan sebuah teknologi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PE memberikan kontribusi paling besar untuk penggunaan SIBIMTA yaitu sebesar 61,7%.

#### b. Pengaruh *effort expectancy* terhadap *behavior intention*

Berdasarkan hipotesis diketahui bahwa H5 diterima. Hal ini berarti EE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BI. Hasil output *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t hitung konstruk EE diatas 0,67 yaitu 2,208. Sedangkan nilai koefisien variabelnya 0,249. Penelitian

terkait EE memberikan pengaruh positif terhadap BI (Chea & Luo, 2019; Yang et al., 2019; Ngampornchai & Adams, 2016; Kurtl & Tingöy., 2017; Raza et al., 2019). EE mengisyaratkan bahwa manusia mudah dalam mengoperasikan teknologi (Venkatesh et al., 2003). Jika mahasiswa sebagai *user* mengalami kesulitan dalam dalam pengoperasiannya, itu berarti akan menurunkan niat mahasiswa untuk menggunakan SIBIMTA. Dalam konteks penelitian ini, dosen maupun mahasiswa sebagai pengguna SIBIMTA mudah untuk melakukan bimbingan. Hal ini terbukti dengan hasil output *path coefficient* EE yang berkontribusi sebesar 25,7%.

c. Pengaruh *social influence* terhadap *use behavior*

Berdasarkan hipotesis diketahui bahwa H6 diterima. Hal ini berarti SI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap UB. Hasil output *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t hitung konstruk SI diatas 0,67 yaitu 6,339. Hasil nilai koefisien SI pada *path coefficient* sebesar 0,587. Penelitian terkait SI memberikan pengaruh positif terhadap BI (Yang et al., 2019; Palau-Saumell et al., 2019; Mhina et al., 2018; Kurtl & Tingöy., 2017; Mhina & Johar, 2017; Thomas et al., 2013). *Social influence* dalam konteks teknologi, didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna melihat dan percaya bahwa mereka harus menggunakan teknologi tersebut. Hasil nilai koefisien SI pada *path coefficient* menunjukkan bahwa SI memberikan kontribusi sebesar 58,7%. Faktor pendorong terbesar mahasiswa untuk menggunakan

SIBIMTA adalah adanya regulasi dari kampus, tuntutan dosen pembimbing dan teman sejawat.

d. Pengaruh *facilitating Conditions* terhadap *use behavior*

Berdasarkan hipotesis diketahui bahwa H7 diterima. Hal ini berarti FC mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap UB. Hasil FC pada output *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  konstruk FC diatas 0,67 yaitu 1,028. Hasil nilai koefisien FC pada output *path coefficients* ini sebesar 0,099. Penelitian terkait FC memberikan pengaruh terhadap UB (Khechine & Augier., 2019; Humaid & Ibrahim, 2019; Kurtl & Tingöy., 2017; Palau-Saumell et al., 2019; Priyanto et al., 2017). FC merupakan salah satu konstruk yang penting dalam penerimaan ICT. Dalam literatur tentang penerimaan *mobile banking*, (Joshua & Koshy, 2011) menunjukkan bahwa akses yang lebih mudah ke komputer dan internet menghasilkan tingkat penerimaan yang lebih tinggi. Ini berarti *facilitating conditions* yang lebih baik dan lengkap dapat menyebabkan niat yang lebih tinggi untuk menggunakan sistem tersebut. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FC berkontribusi sebesar 9,9% terhadap UB. Hal ini disebabkan karena mahasiswa masih belum mengetahui bagaimana mekanisme penggunaan SIBIMTA dan kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang SIBIMTA.

e. Pengaruh *behavior intention* terhadap *use behavior*



Berdasarkan hipotesis diketahui bahwa H8 diterima. Hal ini berarti BI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap UB. Hasil output *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  konstruk BI diatas 0,67 yaitu 0,803. Sedangkan hasil nilai koefisien FC pada output *path coefficients* ini sebesar 0,072. Hasil ini menunjukkan bahwa BI hanya memberikan kontribusi sebesar 7,2%. Penelitian terkait BI memberikan pengaruh terhadap UB (Raza et al., 2018; Priyanto et al., 2017; Palau-Saumell et al., 2019). *Behavior intention* merupakan konseptualisasi dari teori psikologi sosial seperti TRA (Fishbein et al., 1975) dan TPB (Azjen, 1991). *Behavior intention* juga diartikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi apakah seorang individu akan melakukan tindakan tertentu dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini, konstruk BI terhadap UB tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan. Hal ini disebabkan karena dosen belum melakukan bimbingan online sepenuhnya. Bimbingan 80% masih dilakukan secara manual, sehingga penggunaan SIBIMTA hanya sebatas niat saja. Mahasiswa hanya akan menggunakan SIBIMTA ketika melakukan administrasi seperti penerbitan SK, penjadwalan ujian, dan lain-lain.

## 2. Pengaruh variabel eksternal yaitu IQ, SQ, dan ServQ terhadap niat perilaku dan penggunaan SIBIMTA.

### a. Pengaruh *information quality* terhadap *use behavior*

Berdasarkan hipotesis diketahui bahwa IQ memiliki pengaruh positif terhadap UB. Output *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  konstruk IQ lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu 1,745, sehingga IQ memberikan pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien variabel IQ pada output *path coefficients* sebesar 0,124 berarti terdapat pengaruh positif sebesar 12,4% terhadap konstruk UB. Penelitian terkait penerimaan IQ terhadap UB sebelumnya (Kurt, 2019; Wang. Et al., 2019; Awang et al., 2018; ). Hasil analisis menunjukkan bahwa SIBIMTA memberikan informasi yang valid, jelas dan diperlukan mahasiswa sebagai pengguna.

### b. Pengaruh *system quality* terhadap *behavior intention*

Berdasarkan hipotesis diketahui bahwa H2 ditolak, artinya SQ tidak memiliki pengaruh terhadap BI. Output *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  konstruk SQ lebih kecil dari 0,67  $t_{tabel}$  yaitu 0,467, sehingga terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan antara konstruk SQ terhadap BI. Penelitian sebelumnya terkait SQ terhadap BI (Kurt, 2019; Wang. Et al., 2019;). Hasil analisis data menjelaskan bahwa kualitas sistem yang ditawarkan masih belum maksimal. Fitur dari sebuah sistem mempengaruhi keberhasilan sistem itu sendiri (Kurt, 2019).

c. Pengaruh *service quality* terhadap *behavior intention*

Berdasarkan hipotesis diketahui bahwa ServQ memiliki pengaruh positif terhadap BI. Output *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  konstruk ServQ lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$ , yaitu 0,088, sehingga servQ tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan SIBIMTA belum sesuai dengan apa yang diharapkan mahasiswa. SIBIMTA belum memberikan layanan yang cepat dan responsif. Hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya intensitas dosen untuk memeriksa SIBIMTA sehingga tujuan pengadaannya SIBIMTA untuk mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa bimbingannya belum tercapai.

Dari pembahasan diatas disimpulkan bahwa 6 dari 8 hipotesis berpengaruh antar konstruk. Adapun hipotesis yang tidak memberikan pengaruh positif adalah H2, dan H3. Konstruk H2 dan H3 adalah *system quality* dan *service quality*. Ini berarti *system quality* dan *service quality* belum memberikan layanan yang optimal. Kurangnya sosialisasi berdampak pada minimnya pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana tatacara dan penggunaan SIBIMTA.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak ada yang sempurna dan memiliki keterbatasan yang perlu diperbaiki untuk penelitian berikutnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Objek yang dijadikan pada penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa dua fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik.
- 2) Responden yang digunakan yaitu mahasiswa yang sedang mengambil matakuliah skripsi/tugas akhir pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.
- 3) Variabel endogen akhir sebagai *output* pada penelitian ini adalah niat dan minat perilaku, dan perilaku pengguna.